

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Mengingat sangat pentingnya pencapaian tujuan pendidikan tersebut diatas bagi kehidupan, maka pendidikan harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memperoleh hasil semaksimal mungkin, diantaranya dengan menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksudkan adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi

¹ Fokus Media UU No. 20 Sisdiknas, 2003 : 6 1

banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreatifitas yang diharapkan.²

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan mutu pendidikan, baik prestasi belajar siswa maupun kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa, dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Permasalahan seperti ini seringkali ditemukan hampir di semua mata pelajaran maupun tingkatan kelas. Pemahaman siswa yang kurang inilah yang menjadi tujuan utama guru. Guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika khususnya pada materi konsep menghitung luas persegi dan persegi panjang, dikarenakan kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan metode pengajaran guru yang kurang menarik yakni hanya dengan ceramah dan menggunakan media gambar hitam putih.

Pentingnya metode pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat menyajikan suatu pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Ketertarikan siswa dalam pembelajaran, dengan sendirinya akan dapat

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Bandung: Rajawali Pers, 2012), 202.

membangkitkan semangat belajar dan rasa ingin tahu, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Di antaranya adalah guru dan metode pembelajaran yang digunakannya. Dalam melaksanakan tugasnya, guru harus menyadari betul tentang peran yang harus dilakukan bahwa dia bukan hanya sekedar pengajar tetapi sebagai pendidik, jadi bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga harus melihat sejauh mana terjadi perubahan sikap, agar terlihat adanya peningkatan kualitas pada diri setiap individu peserta didik.³

Tersedianya perangkat pembelajaran yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Nur, bahwa perangkat pembelajaran memberikan kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu yang sangat penting dilakukan sekarang ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran sekaligus melatih kepada guru suatu model pembelajaran yang berbasis aktivitas siswa.⁴

Begitu juga dalam pembelajaran matematika pada materi konsep menghitung luas persegi dan persegi panjang muncul beberapa permasalahan

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 262.

⁴ Yusuf, *Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Huramain Lombok Barat, NTB*. Tesis tidak diterbitkan (Surabaya: PPs. UNESA, 2003), 5.

husus. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika kelas III semester genap di MI. Darul Jannah yaitu Ibu Isnaini, beberapa permasalahan yang muncul misalnya pada konsep menghitung luas persegi dan persegi panjang adalah beberapa siswa sering kali merasa kesulitan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru atau soal yang ada di buku lembar kerja siswa. Sehingga tidak semua siswa bisa menyelesaikan konsep keliling dan luas bangun datar.⁵ Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi konsep menghitung keliling dan luas bangun datar dapat diatasi dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Menurut Gunawan, semua anak pada dasarnya terlahir dengan potensi untuk menjadi jenius sesuai dengan bakat dan talentanya masing-masing. Sayangnya proses pendidikan yang salah khususnya dalam aspek pembelajaran membuat anak kehilangan kesempatan untuk bisa menemukan dan meningkatkan potensi mereka.⁶

Pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Matematika. Dengan pemilihan metode yang tepat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan metode kooperatif diharapkan siswa termotivasi aktivitas dan hasil belajarnya terutama terhadap pelajaran Matematika. Sebaik apapun metode yang

⁵ Hasil Observasi Sebelum Tindakan dan Wawancara dengan Ibu Isnaini Selaku Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas III di MI Darul Jannah Pada Tanggal 20 Mei 2013

⁶ Adi Gunawan, *Cara Genius Menguasai Tabel Perkalian* (Jakarta: Pt. Majemuk, 2007), 25.

dipergunakan tetap ada kelemahannya, sehingga hasil belajar/permasalahan siswa dirasa masih belum optimal.

Dalam metode kooperatif tipe STAD, siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Dari tinjauan tentang pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang cukup sederhana. Dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari 2 fase pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu adanya penyajian informasi atau materi pelajaran. Perbedaan model ini dengan konvensional terletak pada adanya pemberian penghargaan pada kelompok.⁷ Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut; a). kelompok dengan skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik, b). Kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan c). Kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.⁸

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Surabaya, Kencana, 2009), 72-73.

⁸ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif* (Pekan Baru, Pustaka Pelajar, 2009), 77.

Dengan metode kooperatif tipe STAD diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika pada materi konsep menghitung luas persegi dan persegi panjang.

Atas dasar uraian di atas, dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggunakan model pembelajaran STAD dalam konsep menghitung luas persegi dan persegi panjang sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Dan atas dasar latar belakang permasalahan itupulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Luas Dan Keliling Persegi dan Persegi Panjang di MI Darul Jannah Tapen Bondowoso** “.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang kelas III semester II Di MI Darul Jannah Tapen Bondowoso Tahun ajaran 2012/2013”?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang kelas III

semester II Di MI Darul Jannah Tapen Bondowoso Tahun ajaran 2012/2013”?

C. Tindakan yang dipilih

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Kelas III MI Darul Jannah Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa kurangnya hasil belajar siswa disebabkan oleh konsep dan kurangnya penerapan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini guru mata pelajaran Matematika sudah dapat mengajar dengan baik, namun model pembelajaran yang mereka gunakan hanya model ceramah dan demonstrasi.

Oleh karena itu, rencana dan tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang pada mata pelajaran Matematika Kelas III MI Darul Jannah Bondowoso.

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi luas dan keliling persegi

dan persegi panjang kelas III semester II Di MI Darul Jannah Tapan Bondowoso Tahun ajaran 2012/2013.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* STAD pada mata Matematika materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang kelas III semester II Di MI Darul Jannah Tapan Bondowoso Tahun ajaran 2012/2013.

E. Lingkup penelitian

1. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Matematika, materi luas dan keliling bangun datar kelas III semester 2.
2. Metode yang digunakan adalah :
Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang pada dasarnya adalah belajar bersama dalam kelompok , sehingga dalam proses belajar perlu adanya penekanan pada kerja kelompok. Namun pada akhirnya siswa tetap berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Tipe STAD disebut juga tim siswa kelompok prestasi.
3. Hasil belajar
Yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes dan ulangan harian siswa untuk mata pelajaran Matematika pokok bahasan Menghitung luas persegi dan persegi panjang.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi guru, guru memperoleh wawasan dalam menggunakan model pembelajaran khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini juga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas, serta dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan pemahaman siswa.
2. Untuk siswa, siswa mampu mengukur dan menghitung sendiri luas persegi dan persegi panjang sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pengukuran luas persegi dan persegi panjang, siswa juga bisa lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar serta meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk sekolah atau lembaga pendidikan, sebagai sumbang pemikiran demi meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Untuk peneliti dan peneliti lain, peneliti dapat mengembangkan kemampuan untuk merencanakan dan menggunakan model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mengukur luas persegi dan persegi panjang, serta sebagai dorongan dan rangsangan untuk melakukan penelitian yang sejenis sekaligus pengembangannya.

G. Definisi operasional

1. RPP

Adalah suatu pedoman yang disusun secara sistematis yang berorientasi pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan rincian yang telah ditentukan untuk setiap kali pertemuan.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil saling membantu belajar satu sama lainnya.⁹

3. Hasil belajar

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam hal ini adalah hasil belajar menghitung luas dan keliling persegi dan persegi panjang.

⁹ Muhammad Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Pusat Sains&Matematika Sekolah UNESA, 2011), 78